

PROGRAM *OUTDOOR ENGLISH MEETING CLUB* (OEMC) DALAM MENDUKUNG AKTIVITAS PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS SISWA PADA KELOMPOK BELAJAR “*AELBE ENGLISH PRIVATE*”

Khadijah Maming¹; Sudarmanto²
^{1,2}Universitas Muhammadiyah Parepare

INFO NASKAH

Diserahkan

24 April 2022

Diterima

12 Desember 2022

Diterima dan Disetujui

17 Juni 2023

Kata Kunci:

Kosakata, Berbicara, Menulis, Pembelajaran Jarak Jauh, Outdoor English Meeting Club

Keywords:

Vocabulary, Speaking, Writing, Remote Instruction Outdoor English Meeting Club

ABSTRAK

Di era normal baru pandemi Covid-19 saat ini, siswa mengalami keterbatasan dan keluhan dalam proses pembelajaran jarak jauh atau aktivitas belajar di rumah terkhusus pada mata pelajaran Bahasa Inggris. Mereka membutuhkan fasilitas berupa aktivitas pembelajaran langsung dan praktek untuk memacu keterampilan berbicara dan menulis Bahasa Inggris. Salah satu program pengabdian kepada masyarakat (PkM) yang dilakukan adalah menyajikan lingkungan dan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, asyik, terbuka dan divariasikan dengan *games* yang berbasis pembelajaran kolaboratif. Dalam hal ini, penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual yang dikemas dalam *Outdoor English Meeting Club (OEMC)*. Program *OEMC* dilaksanakan di sekitar kawasan wisata yang menarik. Program tersebut diawali dengan *Opening Ceremony, Self Introduction, Conversation and Dialogue Practice, Guessing Words, Writing Practice, Quiz, Singing, and Closing Ceremony*. Hasil yang dicapai dari PkM ini adalah kemampuan siswa sudah tergolong baik dalam mempraktekkan kemampuan berkomunikasi bahasa Inggris secara lisan dalam berdialog singkat meskipun masih dengan pengucapan dan struktur yang belum sempurna. perubahan yang signifikan juga terlihat pada diri anak-anak kelompok bimbingan belajar tersebut, dalam hal ini meningkatnya keinginan dan motivasi belajar mereka. Hal ini terlihat jelas ketika pelaksanaan program *OEMC* ini di lapangan, anak-anak sangat antusias dan bersemangat belajar. Rasa kepercayaan diri dan keberanian mereka dalam berbahasa Inggris juga meningkat.

Abstract. *Abstract. In the new normal era of the current Covid-19 pandemic, students experience limitations and complaints in the remote instruction process or learning activities at home, especially in English subjects. They need facilities in the form of direct and practical learning activities to enhance their English speaking and writing skills. One of the community service programs carried out is to provide an active, creative, fun, open and varied learning environment and atmosphere with collaborative learning-based games. In this case, the application of a contextual learning approach is packaged in the Outdoor English Meeting Club (OEMC). The OEMC program is implemented around attractive tourist areas. The program begins with the opening ceremony, self-introduction, conversation and dialogue practice, guessing words, writing practice, quiz, singing, and closing ceremony. The results achieved from this program are that the students' ability is quite good in practicing their English communication skills orally in terms of short dialogues, although still with imperfect pronunciation and structure. Significant changes were also seen in the children in the tutoring group, in this case increasing their desire and motivation to learn. This can be seen clearly when the implementation of the OEMC program in the field, the children are very enthusiastic and eager to learn. Their confidence and courage in English competence also getting improvement.*

1. PENDAHULUAN

Dalam bidang kemampuan berbahasa Inggris, salah satu yang menjadi tuntutan zaman saat ini adalah penguasaan empat kemampuan bahasa dan penguasaan kosakata. Namun, di satu sisi yang terjadi selama ini, mayoritas para guru mengajarkan banyak pola struktur kalimat atau *grammar* yang mana metodenya seperti belajar matematika dengan segudang rumus-rumus. Ditambah lagi metode mengajar guru di era pandemi ini hanya penugasan yang berlangsung terus-menerus di setiap pertemuan melalui aplikasi whatsapp. Model pembelajaran seperti ini membuat siswa kesulitan menerimanya dan terutama membuat mereka jenuh. Siswa merasa tidak diberikan kesempatan untuk belajar mempraktekkan kemampuan Bahasa Inggris mereka karena guru hanya selalu menginstruksikan mereka mengerjakan tugas yang ada di buku teks. Walaupun demikian, pernyataan dari seorang dosen yang meneliti tentang strategi belajar Bahasa Inggris yang baik mengatakan bahwa guru bukanlah salah satunya sumber penyebab persepsi negatif mengenai sulit dan membosankannya belajar Bahasa Inggris. Namun, ada banyak faktor lainnya seperti fasilitas yang tidak memadai dan sedikit waktu untuk praktik (Pratiwi, 2020). Olehnya itu dibutuhkan sebuah program pembelajaran yang menarik untuk mendukung proses belajar anak-anak yang sedang dalam proses belajar daring di rumah mereka masing-masing.

Dalam kajian ini, peneliti berfokus pada kosakata, kemampuan berbicara dan menulis sebagai salah satu komponen bahasa yang sangat penting dan merupakan salah satu pendukung untuk menguasai skill berbahasa lainnya. Salah satu sistem pendidikan yang akan dikaji dalam kegiatan ini adalah proses pembelajaran bahasa Inggris yang bernaung dalam sebuah wadah kelompok bimbingan belajar. Dalam hal ini tentunya mengarah kepada penguasaan kemampuan berbahasa Inggris baik dari aspek komunikasi berbahasa Inggris secara lisan maupun tertulis. Dalam kajian ilmu pembelajaran bahasa Inggris, kita mengenal istilah *English for Young Learners* atau dalam istilah bahasa Indonesia dikenal dengan Bahasa Inggris untuk Pemula. Pembelajaran bahasa Inggris untuk anak-anak yang disebut *English for Young Learners (TEYL)* sedang berkembang di berbagai belahan dunia, terutama di negara-negara berkembang termasuk Indonesia. Kebijakan ini dimulai di Indonesia sejak diberlakukannya Kurikulum 1994, dan sampai saat ini semakin perlu ditingkatkan pelaksanaannya. Hal ini terkait dengan usaha pemerintah untuk menyiapkan para pembelajar yang handal dan berkualitas, yang nantinya mampu bersaing di tingkat nasional maupun internasional.

Pengembangan kemampuan berbahasa Inggris dalam wadah kelompok bimbingan

belajar bertujuan agar anak mampu mengungkapkan pikiran melalui bahasa yang sederhana secara tepat, mampu berkomunikasi secara efektif dan membangkitkan minat untuk dapat berbahasa dengan baik. Sebagai contoh, anak seringkali mendapat kesulitan mengungkapkan pendapatnya ketika pembelajaran berlangsung, sulit mendapatkan jawaban ketika gurunya bertanya, bahkan untuk berbicara pun anak masih perlu motivasi dan bantuan dari guru.

Berdasarkan survey yang dilakukan oleh peneliti di lokasi kelompok belajar dan wawancara yang ditujukan kepada pimpinan kelompok bimbingan belajar bahwa di era normal baru pandemi covid-19 ini, peserta atau anak-anak kelompok belajar masih sangat memerlukan metode yang tepat guna dan media yang menarik bagi anak-anak bimbingan belajar serta suasana yang menyenangkan untuk belajar bahasa Inggris. Hal ini dikarenakan metode pembelajaran daring mereka selama masa pandemi ini cukup membosankan karena setiap pertemuan hanya mengaplikasikan metode penugasan yang tentunya mereka yang sedang belajar daring di rumah merasa jenuh. Selain itu, umumnya masih ditemukan anak yang belum bisa mengenalkan kosakata bahasa Inggris masih terlihat kaku, karena pembelajaran bahasa Inggris dianggap sulit dan tidak menyenangkan. Peningkatan kosakata bagi anak-anak dilakukan dengan menciptakan situasi yang memberikan kesempatan pada anak untuk mengembangkan bahasanya. Kesempatan ini dilakukan melalui kegiatan bercakap-cakap, bercerita dan tanya jawab.

Berdasarkan pada penjelasan sebelumnya, maka perlu dilakukan program atau kegiatan yang mencakup strategi untuk mengatasi permasalahan dalam pengenalan kosakata dan kemampuan berkomunikasi bahasa Inggris secara lisan dan tulisan. Salah satu bentuk kegiatan yang dimaksud yaitu kegiatan *Outdoor English Meeting Club (OEMC)*. Mengingat pentingnya memiliki keterampilan berbicara sebagai alat komunikasi dan alat berpikir maka tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah meningkatkan penguasaan kosakata dan kemampuan berkomunikasi secara lisan (*Speaking*) dan tulisan (*Writing*).

Kegiatan ini tidak hanya difokuskan pada mereka yang tergolong kepada *Beginners* atau pemula tetapi juga diperuntukkan kepada mereka yang sudah berada pada tingkatan menengah, dalam istilah bahasa Inggris dikenal dengan *English for Elementary and Intermediate*. Berdasarkan tingkatan peserta kelompok bimbingan belajar dalam kegiatan pengabdian ini sebagian besar berasal dari tingkat Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP), maka salah satu cara terbaik untuk memacu perkembangan kemampuan berbahasa Inggris mereka adalah dengan melaksanakan satu program tambahan yaitu kegiatan *Outdoor English Meeting Club (OEMC)*. Dalam bahasa Indonesia istilah kegiatan ini dikenal

dengan sebuah program kegiatan pembelajaran Bahasa Inggris secara berkelompok yang dilaksanakan di luar kelas/ruangan. Kegiatan ini dirancang dilaksanakan di tempat-tempat yang sifatnya menarik untuk dijadikan sebagai tempat pertemuan yang dapat membuat peserta kelompok belajar merasa lebih santai dan memudahkan mereka berkomunikasi bahasa Inggris baik dalam bentuk lisan maupun tertulis. Dari segi muatan materi dan aktivitas pembelajaran, kegiatan ini berbeda dengan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas. Model program ini berfokus pada aktivitas praktek, bukan pada aktivitas yang sifatnya ceramah. Jadi, program ini tidak akan dilaksanakan di tempat belajar seperti di ruang kelas tetapi justru sebaliknya dilaksanakan di lingkungan luar kelas. Salah satu tempat yang menjadi rekomendasi kegiatan ini adalah tempat-tempat wisata (*Tourism Objects*). Olehnya itu, program *Outdoor English Meeting Club (OEMC)* ini akan mengadopsi prinsip-prinsip pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*.

Sesungguhnya kegiatan *Outdoor English Meeting Club (OEMC)* ini sangat didambakan oleh anak-anak yang tergabung dalam kelompok bimbingan belajar “*AELBE English Private*” yang ada di Kabupaten Pinrang tepatnya di Desa Polewali Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang Propinsi Sulawesi Selatan. Apalagi anak-anak ini berada jauh dari perkotaan, dengan kata lain mereka tinggal di pedesaan sehingga mereka membutuhkan inovasi pembelajaran Bahasa Inggris yang aktif dan menyenangkan. Di samping itu, bentuk kegiatan ini akan divariasikan dengan beberapa jenis permainan (*games*). Jadi, kegiatan ini tidak hanya menitikberatkan pada kegiatan membaca saja seperti yang mereka lakukan selama ini di kelas. Dengan adanya bentuk *games* yang nantinya akan diberikan kepada mereka, tentu saja akan menghilangkan kebosanan dan kejenuhan mereka. Ditambah lagi dengan lokasi *Outdoor English Meeting Club (OEMC)* yang menarik yang membuat mereka akan mudah berkomunikasi bahasa Inggris. Hal ini disebabkan karena ada banyak sesuatu yang indah dan menarik yang mereka bisa nikmati dan lihat sehingga memudahkan juga mereka mengungkapkan isi pikirannya.

Dengan harapan, bentuk kegiatan ini akan menumbuhkan kreativitas anak-anak dalam berkomunikasi bahasa Inggris secara lisan dan tertulis. Bentuk kegiatan ini divariasikan dan dirancang sedemikian rupa yang dapat membuat suasana pembelajaran menjadi aktif, kreatif dan menyenangkan. Tentu saja model kegiatan ini akan sangat jauh berbeda dengan model pembelajaran di kelas yang selama ini mereka alami. Dalam kegiatan ini, mereka akan dilatih untuk menggunakan ungkapan-ungkapan sederhana, berkomunikasi secara berpasangan maupun kelompok berdasarkan topik-topik tertentu serta menuliskan satu sampai lima kalimat

dan menjadi sebuah karangan sederhana. Dengan begitu, kegiatan tersebut akan memberikan kesempatan kepada anak-anak bimbingan belajar untuk terus berpacu meningkatkan kemampuan bahasa Inggris mereka.

2. METODE

Secara rinci metode pelaksanaan kegiatan untuk membantu mitra PkM dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Pemaparan Metode yang Baik dalam Peningkatan Penguasaan Kosakata (*Vocabulary Mastery*), Kemampuan Berbicara (*Speaking Skill*) dan Menulis (*Writing Skill*)

Strategi dalam peningkatan penguasaan kosakata dan kemampuan berbicara sangat mempengaruhi perkembangan pengetahuan dan prestasi bahasa Inggris siswa-siswi sekolah, baik kemampuan mereka dalam hal berkomunikasi secara tertulis maupun kemampuan secara lisan. Dalam hal ini, berkomunikasi secara lisan yang dimaksud adalah *Practical English* dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di rumah. Anak-anak bimbingan belajar diberikan penjelasan dan pemahaman terkait metode yang tepat untuk meningkatkan penguasaan kosakata dan kemampuan berbicaranya. Kegiatan yang telah dilakukan pada mitra PkM yaitu sebagai berikut:

1. Memilih tempat atau lokasi yang akan dijadikan sasaran kegiatan *Outdoor English Meeting Club (OEMC)* ini yang dianggap layak, menarik dan representative, misalnya area dan kawasan tempat-tempat wisata (*object tourism*). Dalam hal ini, tempat tersebut memiliki objek atau sesuatu bahkan yang berupa aktivitas yang bisa diamati dan dilihat langsung, sehingga akan memudahkan mengekspresikan dalam bentuk lisan dan tulisan apa-apa saja yang dilihatnya.
2. Memfasilitasi siswa-siswi daftar (*list*) kosakata yang berupa klasifikasi kata (*parts of speech*), yaitu; kata benda (*noun*), kata kerja (*verb*), kata sifat (*adjective*), kata keterangan (*adverb*), dan lain-lain.
3. Menginstruksikan anak-anak bimbingan belajar untuk mencari kata-kata yang bisa muncul kaitannya dengan lokasi *Outdoor English Meeting Club (OEMC)* tersebut. Kemudian mengelompokkannya berdasarkan klasifikasi katanya masing-masing.
4. Menginstruksikan mereka untuk membentuk kelompok menjadi beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari dua sampai tiga orang.
5. Mengundang perwakilan dari mereka untuk tampil di hadapan teman-temannya untuk melakukan perkenalan diri (*self-introduction*).

6. Meminta setiap kelompok untuk mengekspresikan pendapatnya secara lisan, namun adakalanya juga dengan tertulis berdasarkan apa yang mereka lihat di lokasi tersebut dan apa yang mereka pahami.
 7. Memfasilitasi mereka dengan cara yang bervariasi yaitu dengan pemberian *Games* (permainan), misalnya bermain tebak kata.
 8. Meminta mereka untuk bercakap-cakap sederhana atau dengan berdialog serta diskusi-diskusi kecil (*small discussion*).
- B. Pembelajaran Bahasa Inggris Berorientasi ke *Practical English* melalui Kegiatan *Outdoor English Meeting Club (OEMC)*
1. Anak-anak bimbingan belajar memahami maksud, isi dan tujuan dari kegiatan *Outdoor English Meeting Club (OEMC)*.
 2. Perwakilan dari anak-anak bimbingan belajar akan diundang untuk melakukan perkenalan diri (*self introduction*) dan menjelaskan secara lisan apa-apa yang ada di sekitarnya, dalam hal ini objek dan aktivitas apa saja yang terjadi di lokasi *Outdoor English Meeting Club (OEMC)* tersebut. Dengan begitu, kegiatan tersebut dapat memperkaya kosakata mereka dan melatih kemampuan berbicara.
 3. Mereka memahami contoh-contoh ungkapan sederhana (*simple expression*) yang umum digunakan dalam percakapan sehari-hari (*daily conversation*), kemudian berlatih untuk mengembangkan percakapan tersebut dengan mengaplikasikan kata-kata yang telah dihapal.
 4. Mendampingi aktivitas siswa-siswi tersebut di dalam mempraktekkan kemampuan berbahasa Inggris mereka melalui percakapan dan dialog pendek (*short dialogue and conversation*). Ketika mereka mengalami kesulitan dalam bercakap-cakap, maka akan diberikan penguatan (*reinforcement*).
 5. Memotivasi mereka untuk terus belajar dalam hal penguasaan kosakata dan pengembangan kemampuan berbicara serta meningkatkan kepercayaan diri dalam kaitannya praktek berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris.
 6. Selain program kegiatan ini sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris anak-anak bimbingan belajar, juga sebagai wadah untuk bersilaturahmi dan mempererat tali persaudaraan anak-anak dengan para tutor atau instruktur.

C. Pelaksanaan Kegiatan

1. Sosialisasi kegiatan *Outdoor English Meeting Club (OEMC)* kepada bimbingan belajar “*AELBE English Private*”. Dalam sosialisasi tersebut pihak peneliti akan menjelaskan secara jelas tujuan utama kegiatan ini dan juga waktu pelaksanaannya yang tentunya akan dilaksanakan di setiap hari Ahad.
2. Survey beberapa lokasi yang akan direncanakan sebagai tempat kegiatan *Outdoor English Meeting Club (OEMC)*. Seyogyanya lokasi kegiatan tersebut nantinya yang akan dipilih adalah tempat-tempat wisata atau objek wisata (*tourism objects*). Kemudian, akan diupayakan ada variasi tempat kegiatan *Outdoor English Meeting Club (OEMC)*, dalam hal ini akan berbeda tempatnya antara satu pekan dengan pekan yang lainnya.
3. Kegiatan yang mengarah kepada pembelajaran bahasa Inggris terutama dalam hal penguasaan kosakata dan kemampuan berbicara dilakukan sepenuhnya oleh masyarakat/anak-anak bimbingan belajar dengan memfasilitasi mereka sebuah kegiatan yang bersifat *fun, relax* tetapi tetapi serius yaitu “*Outdoor English Meeting Club (OEMC)*”.
4. Mitra PkM dan dosen pelaksana pengabdian PkM sepakat untuk menentukan dan menerapkan langkah-langkah kegiatan *Outdoor English Meeting Club (OEMC)* sebagai sebuah proses pembelajaran bahasa Inggris pada setiap pekannya. Dalam hal ini, kegiatan tersebut diawali dengan *Opening Ceremony, Self Introduction, Conversation and Dialogue Practice, Guessing Words, Writing Practice, Quiz, Singing, and Closing Ceremony*.
5. Ilmu pengetahuan penguasaan kosakata dan peningkatan kemampuan berbicara dan menulis dengan pemanfaatan program atau kegiatan tambahan *Outdoor English Meeting Club (OEMC)* masih didampingi oleh pihak institusi.
6. Kerjasama pemerintah setempat untuk pengembangan kemampuan dan prestasi siswa-siswi sekolah pada mata pelajaran bahasa Inggris.

D. Bentuk Evaluasi Kegiatan Pembelajaran Berbasis *Outdoor English Meeting Club*

Setelah kegiatan pembelajaran Bahasa Inggris dengan berbasis *Outdoor English Meeting Club* ini dilakukan, maka akan dilakukan evaluasi untuk melihat sejauh mana perkembangan kemampuan berbahasa Inggris para siswa bimbingan belajar *AELBE English Private*. Evaluasi pembelajaran yang akan dilakukan adalah untuk melihat bagaimana perkembangan kosakata siswa, peningkatan kompetensi berbicara Bahasa Inggris siswa serta peningkatan

kemampuan menulis karangan pendek dan sederhana siswa. Dalam kegiatan evaluasi ini, seluruh tim pengabdian akan terlibat, termasuk keempat mahasiswa tersebut. Adapun bentuk evaluasi yang akan dilihat adalah setiap siswa akan diberikan kesempatan untuk melakukan sebuah monolog pendek dan sederhana terkait dengan sebuah topik yang akan disediakan. Dari bentuk evaluasi ini, tim pengabdian akan melihat perkembangan kosakata dan berkomunikasi lisan siswa tersebut. Demikian juga untuk kemampuan menulis mereka, tim pengabdian akan mengevaluasi sejauh mana kemampuan menulis mereka. Dalam hal ini, bagaimana mereka mampu merangkai kata demi kata dengan dasar perbendaharaan kosakata yang telah mereka miliki untuk menyusun sebuah karangan pendek dan sederhana. Oleh karena itu, bentuk evaluasi yang akan dilakukan adalah meminta mereka mencurahkan gagasannya dalam bentuk sebuah karangan pendek.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Kabupaten Pinrang, Propinsi Sulawesi Selatan. Kegiatan ini telah bermitra dengan salah satu kelompok bimbingan belajar yaitu “*AELBE English Private*” yang beralamatkan di Desa Polewali – Sangka-Sangkae, Adapun beberapa bentuk kegiatan dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah akan dijelaskan secara rinci pada penjelasan berikut ini.

1. Sosialisasi Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di Tempat Kelompok Bimbingan Belajar “*AELBE English Private*”

Kegiatan ini melibatkan siswa-siswi yang tergabung dalam kelompok bimbingan belajar “*AELBE ENGLISH PRIVATE*” yang berasal dari tingkatan kelas yang berbeda, ada yang berasal dari Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Selain itu, kegiatan sosialisasi ini juga bertujuan untuk menjelaskan uraian teknis prosedur kegiatan PkM kepada pihak-pihak terkait. Dalam kegiatan sosialisasi ini, pihak pelaksana kegiatan PkM dalam hal ini ketua pelaksana dan anggota pelaksana memberikan deskripsi singkat mengenai model pembelajaran Bahasa Inggris yang dilakukan di luar kelas atau yang dikenal dengan istilah *Outddor Learning*.

Pihak pelaksana pengabdian ini juga memberikan penjelasan terkait anak-anak kelompok bimbingan belajar di bawah naungan mitra PkM ini difasilitasi dengan sebuah program yang menarik, praktis dan lebih kontekstual yang dikemas dalam program *Outdoor English Meeting Club (OEMC)*. Pihak pelaksana juga tidak lupa menyampaikan bahwa salah satu tujuan utama diadakannya program *OEMC* in adalah untuk membantu aktivitas

pembelajaran Bahasa Inggris siswa di masa pandemi Covid-19 guna meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris mereka terutama dalam peningkatan kosakata dan kemampuan berbicara. Dengan demikian program *OEMC* ini merupakan salah satu dari sekian banyak metode pembelajaran Bahasa Inggris yang dapat memicu peningkatan kemampuan berbahasa Inggris seperti, berbicara dan menulis serta peningkatan perbendaharaan kosakata.



Gambar 1. Sosialisasi Kegiatan *Outdoor English Meeting Club (OEMC)*
Dokumentasi: Tim Pengabdian

2. Langkah-Langkah Model *Outdoor Learning*

Pada bagian ini dijelaskan mengenai langkah-langkah pembelajaran Bahasa Inggris dengan model *Outdoor Learning* yang telah diterapkan pada siswa siswi kelompok bimbingan belajar “*AELBE English Private*” sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris siswa tersebut. Adapun outdoor yang dimaksudkan di sini adalah siswa siswi dipandu belajar Bahasa Inggris di luar ruangan. Mereka digiring ke dua lokasi kawasan wisata yang ada di Kabupaten Pinrang tepatnya di Pantai Lawere dan Pantai Lowita dengan maksud untuk memberikan suasana pembelajaran baru bagi mereka tidak hanya di dalam ruangan saja. Selain itu, untuk menghilangkan kebosanan dan kejenuhan mereka yang selama ini belajar secara online hanya berdasar pada tugas-tugas pada buku teks saja yang hamper setiap hari mereka lakukan di rumah. Berikut ini, dijelaskan secara rinci langkah-langkah pembelajaran tersebut yang berbasis *Outdoor Learning*.

- a. Memberikan instruksi kepada anak-anak bimbingan belajar untuk masing-masing memperkenalkan diri mereka, dalam hal ini melakukan aktivitas perkenalan diri (*self introduction*).
- b. Memberikan instruksi kepada anak-anak bimbingan belajar untuk berkeliling di kawasan pantai tersebut mengumpulkan sebanyak-banyaknya kosakata (*vocabulary*) Bahasa

Inggris berkaitan dengan apa yang terdapat di kawasan pantai tersebut. Kosakata yang mereka kumpulkan berupa objek dan aktivitas apa saja yang terjadi di lokasi *Outdoor English Meeting Club (OEMC)* tersebut. Dengan begitu, kegiatan tersebut dapat memperkaya kosakata mereka.

- c. Mereka diberikan penjelasan singkat terkait pola kalimat sederhana dan contoh-contoh ungkapan sederhana (*simple expression*) yang umum digunakan dalam percakapan sehari-hari (*daily conversation*).
- d. Siswa-siswi tersebut membentuk kelompok secara berpasangan untuk merealisasikan kosakata yang mereka telah kumpulkan dalam sebuah dialog pendek dan sederhana. Dengan kata lain, mereka berlatih untuk mengembangkan percakapan tersebut dengan mengaplikasikan kata-kata yang telah dihapal.
- e. Mendampingi aktivitas siswa-siswi tersebut di dalam mempraktekkan kemampuan berbahasa Inggris mereka melalui percakapan dan dialog pendek (*short dialogue and conversation*). Ketika mereka mengalami kesulitan dalam bercakap-cakap, maka akan diberikan penguatan (*reinforcement*).
- f. Dalam program ini, juga dilakukan aktivitas menulis (*writing*). Siswa siswi tersebut dipandu untuk menulis kalimat berbahasa Inggris yang kemudian membentuk sebuah karangan paling sederhana dengan topik yang diambil adalah sesuai dengan apa yang mereka lihat di kawasan pantai tersebut. Setelah itu, mereka membacakan apa yang mereka tulis.
- g. Di sela-sela pelaksanaan program OEMC ini, juga dilakukan aktivitas sejenis permainan (*games*).

Secara umum, kemampuan siswa-siswi setelah mereka mendapatkan proses pembelajaran Bahasa Inggris melalui program *OEMC*, sudah dapat digolongkan dalam kategori baik (*good category*), meskipun hal itu masih berada pada tahap kata-kata yang cukup sederhana. Namun demikian, mereka sudah mampu membedakan jenis-jenis kata (*parts of speech*), yaitu kata benda (*noun*), kata sifat (*adjective*), kata kerja (*verb*), kata keterangan (*adverb*), kata ganti diri (*pronoun*), kata depan (*preposition*), dan beberapa kata-kata tambahan (*addition*). Selain itu, perbendaharaan kosakata mereka meningkat secara perlahan-lahan, dalam hal ini mereka mampu menghapal dan mengingat kata-kata Bahasa Inggris tersebut serta menggunakan kata-kata tersebut pada ungkapan-ungkapan Bahasa Inggris yang sederhana. Misalnya, kata benda yang berkaitan dengan pantai, mereka mampu mengujarkan beberapa ungkapan sederhana mengenai suasana pantai tersebut seperti “*This*

beach is beautiful”, “*That is coconut tree*” dan “*They are swimming*”. Begitupun dengan kata sifat, kata kerja dan lain-lain, mereka juga mampu menguasai satu tahap demi tahap (*step by step*).

Kemampuan siswa-siswi pada tahap ini adalah juga sudah tergolong baik dalam mempraktekkan kemampuan berkomunikasi bahasa Inggris mereka secara lisan dalam hal berdialog singkat meskipun masih dengan pengucapan dan struktur yang belum sempurna. Namun demikian, sudah terlihat progress kemampuan Bahasa Inggris yang signifikan dari sebelumnya. Topik-topik percakapan yang mereka latih dalam berbicara dengan teman-temannya baik secara berpasangan maupun berkelompok pun masih berada dalam tingkatan yang cukup sederhana (*simple*). Misalnya; salam sapa (*greetings*), perkenalan diri (*self introduction*), menanyakan pendapat (*asking opinion*) mengenai suasana pantai pada saat itu, objek-objek yang ada di lokasi pantai yang mereka dapat lihat serta aktivitas-aktivitas apa saja yang dilakukan oleh orang-orang yang di pantai tersebut.

Selain itu, perubahan yang signifikan juga terlihat pada diri anak-anak kelompok bimbingan belajar tersebut, dalam hal ini meningkatnya keinginan dan motivasi belajar mereka. Hal ini terlihat jelas ketika pelaksanaan program *OEMC* ini di lapangan, anak-anak sangat antusias dan bersemangat belajar. Mereka selalu mengacungkan tangannya untuk diberikan kesempatan oleh pihak pelaksana pengabdian untuk mempresentasikan kosakata yang telah dikumpulkan, bercakap-cakap sederhana serta membacakan hasil tulisannya mengenai suasana pantai. Secara perlahan-lahan, rasa kepercayaan diri mereka pun tumbuh dimana sebelumnya mereka masih merasa malu dan kurang berani untuk mengungkapkan pikiran mereka dalam Bahasa Inggris.



Gambar 2. Kegiatan Pembelajaran Bahasa Inggris Melalui Program *OEMC* (Pertemuan I)
Dokumentasi: Tim Pengabdi



Gambar 3. Kegiatan Pembelajaran Bahasa Inggris Melalui Program *OEMC* (Pertemuan II)
Dokumentasi: Tim Pengabdian



Gambar 4. Kegiatan Pembelajaran Bahasa Inggris Melalui Program *OEMC* (Pertemuan III)
Dokumentasi: Tim Pengabdian



Gambar 5. Foto Bersama setelah Kegiatan Pengabdian Selesai
Dokumentasi: Tim Pengabdian

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini, maka disimpulkan beberapa hal, sebagai berikut;

1. Proses sosialisasi yang dilakukan oleh tim pelaksana PkM mendapat sambutan yang sangat baik oleh pihak bimbingan belajar “*AELBE English Private*” yang dalam hal ini meliputi ketua, para tutor dan anak-anak bimbingan belajar tersebut.
2. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini memberikan kontribusi yang sangat baik di masa normal baru pandemi ini kepada masyarakat khususnya bagi anak-anak yang tergabung dalam kelompok bimbingan belajar. Bentuk kontribusi positif tersebut telah tertuang dalam program pembelajaran Bahasa Inggris *OEMC* yang telah dikemas dengan baik dan juga telah diimplementasikan. Program ini menjadi program tambahan pembelajaran para siswa untuk lebih mendukung peningkatan kemampuan berbahasa Inggris mereka.
3. Pengalaman yang diperoleh oleh tim pelaksana PkM, dalam hal ini ketua pelaksana, anggota pelaksana, tim teknis dan mahasiswa yang dilibatkan adalah dapat lebih memahami dan mengerti kebutuhan siswa-siswa secara kompleks di masa pandemic Covid-19 mulai dari jenjang Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas. Selain itu, terkait tata cara beradaptasi, berkomunikasi, berinteraksi dan bahkan memberikan pengalaman belajar dengan anak-anak kelompok belajar di luar kelas menjadi tambahan pengalaman bermakna dan bernilai yang tentunya berbeda pada saat berinteraksi dengan mahasiswa yang selama ini sering dihadapi oleh tim pelaksana PkM.
4. Dengan selesainya proses pelaksanaan kegiatan PkM yang telah diimplementasikan oleh tim pelaksana PkM, maka penjabaran Catur Dharma Perguruan Tinggi yang salah satu itemnya adalah pengabdian kepada masyarakat telah terlaksana. Sebagaimana yang telah dipahami bersama bahwa selain dosen harus mampu memiliki kompetensi yang baik dalam hal pendidikan dan pengajaran, juga dituntut harus mampu mengaplikasikan ilmu dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat.

Program PkM ini memberikan hasil yang cukup signifikan terhadap kemampuan berbahasa Inggris anak-anak kelompok belajar “*Aelbe English Private*”. Penguasaan kosakata dan kemampuan mengungkapkan ungkapan sehari-hari yang sederhana (*simple daily expressions*) mereka yang diwujudkan dalam bentuk praktik percakapan yang sangat sederhana (*very simple conversation*) menjadi lebih baik. Selain itu, antusiasme mereka dalam proses belajar mengajar juga terlihat nyata dan baik ketika program *OEMC* ini

diimplementasikan. Hal ini membuat mereka lebih mudah menyerap materi pembelajaran Bahasa Inggris.

DAFTAR PUSTAKA

- Brown, H. Douglas. 2001. *Teaching by Principles. An Interactive Approach to Language Pedagogy*. New York: Addison Wesley Longman, Inc.
- Depdiknas. 2002. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta Pusat: Pusat Kurikulum Balitbang Diknas.
- Gorys Keraf. 2009. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia.
- Harmer, Jeremy. 2007. *How to Teach English*. Essex: Pearson Education Limited.
- Maming, Khadijah & Maryam, St. 2017. *Ibm Penguasaan Practical English dengan Memfasilitasi "A Self Study Book of English Daily Conversations and Words" Kepada Siswa-Siswi di Kelurahan Lapadde Kota Parepare*. Jurnal Dedikasi Masyarakat. Volume 1(1), 31-41. Dikutip dari <https://jurnalpertanianumpar.com/index.php/jdm/article/view/228>.
- Pratiwi, R. Widya. 2020. *Jejak Sang Pemimpi: Cerita dari Kampung Inggris Pare*. Jakarta: Caraka Publishing.
- Riyanto, Slamet. 2004. *Gateway, English for Active Communication*. Yogyakarta: Haitamy el-Jaid.
- Simanjuntak, Herpinus. 2014. *Daily Conversation + Words English*. 2014. Jakarta Pusat: Kesaint Blanc.
- Sudjana, H. D. 2001. *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif Dalam Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung: Falah Production.
- Suhartono. 2005. *Pengembangan Keterampilan Bicara Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Suyanto, Kasihani. 2008. *English for Young Learners*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. 2003. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional RI.